

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data serta menganalisis data, peneliti berpedoman pada ketentuan-ketentuan standar penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip dalam bukunya Margono menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”¹

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

¹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal 36.

Whitney sebagaimana dikutip dalam bukunya Moh Nazir mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.”²

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti, menelaah, dan menganalisa objek yang bersifat alamiah dengan mempelajari masalah-masalah, situasi, hubungan, sikap-sikap, kegiatan-kegiatan serta proses yang berlangsung dalam masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus.

Rahmat Kriyanto sebagaimana dikutip dalam bukunya yang berjudul *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* menjelaskan bahwa:

“Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjeaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.”³

² Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal 54.

³ Rahmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 65

Studi kasus adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji dan memahami masalah atau kejadian yang telah terjadi, dengan mencari berbagai sumber informasi data yang akurat dan terpercaya untuk kemudian diolah agar mendapatkan sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di MAN 2 Blitar, yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No. 1, Dsn. Ngambak, Ds. Beru, Kec. Wlingi, Kab. Blitar, Jawa Timur 66184. Adapun lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) oleh peneliti sebagai tempat penelitian. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan dikarenakan adanya keunggulan serta kesesuaian situasi, kondisi yang dimiliki dengan tema penelitian yang diangkat oleh peneliti. Selain itu, MAN 2 Blitar merupakan lembaga dengan program-program sekolah yang unggul, serta prestasi akademik dan non akademiknya yang menonjol seperti keikutsertaan dalam perlombaan LKTI, berbagai macam olimpiade, robotik dan lain sebagainya. MAN 2 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dengan banyak diminati oleh masyarakat kota Blitar, juga output yang dicetak oleh MAN 2 Blitar, para siswa yang diterima diperguruan tinggi favorit, seperti UIN MALIKI, UB, UMM, IAIN Tulungagung dan lain sebagainya, serta perencanaan, pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilakukan oleh MAN 2 Blitar seperti pelaksanaan shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, shalat jum'at berjamaah, keputrian, penerapan budaya senyum, sapa, salam dan lain sebagainya, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 2 Blitar dalam rangka

untuk memahami lebih jauh mengenai strategi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius.

C. Kehadiran Peneliti

Moleong sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.”⁴

Peneliti sebagai pengamat utama dengan kehadirannya yang bersifat langsung, dalam artian peneliti terjun langsung ke lapangan sebagai proses untuk menemukan, menganalisa dan mengumpulkan data. Peneliti sebagai pengamat partisipatif, pengamat langsung serta pengamat utama terhadap seluruh proses kegiatan penelitian juga berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan, komunikasi serta interaksi yang baik dengan maksud untuk memperoleh, mendapatkan data yang sebenar-benarnya, tanpa rekayasa ataupun manipulasi data. Karena penelitian kualitatif sangat bergantung terhadap subyek atau informan-informan tertentu yang memang dibutuhkan untuk kelengkapan data yang sesuai tema penelitian yang diangkat oleh peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵ Jenis data antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁶

Moleong sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* menjelaskan bahwa:

“Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.”⁷

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata ataupun ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subyek (informan). Data primer dapat berupa hasil pengamatan suatu benda, pendapat subjek (informan), dan kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah Nanik Puspitosari, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Eni Maslihah, S.Ag M.Pd selaku koordinator ketertiban dan tim keagamaan, Elok

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 118

⁶ Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan...*, hal. 107

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

Zunaidah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, Iwan Rizwan, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab, Mohammat Firnanda selaku siswa kelas X MIA, Muhammad Hanif selaku siswa kelas X IIS, dan Kharisma Pingky Mujiyanti selaku siswi kelas X IIK.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh, diolah dan disajikan agoleh pihak lain atau dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁸ Dan juga biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai suatu produktivitas suatu lembaga, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁹

Data sekunder dalam penelitian ini ialah seperti dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *hidden curriculum* didalam maupun diluar kelas dan dokumen yang berupa profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, sarana dan prasarana madrasah, visi dan misi madrasah dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam klasifikasiannya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *person* (Sumber data yang berupa orang), *Place* (sumber data yang berupa tempat), *paper* (sumber data yang berupa symbol).¹⁰

⁸ Nawawi & Mimi Martiwi, *Penelitian Terapa...*, hal. 108.

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 158.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis..*, hal. 129

a. Person

Person adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa lisan melalui wawancara atau berupa tulisan melalui angket.¹¹ Sumber data dalam penelitian ini yakni berupa wawancara terstruktur secara lisan seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Nanik Puspitosari, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Eni Maslihah, S.Ag M.Pd selaku koordinator ketertiban dan tim keagamaan, Elok Zunaidah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, Iwan Rizwan, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab, Mohammat Firnanda selaku siswa kelas X MIA, Muhammad Hanif selaku siswa kelas X IIS, dan Kharisma Pingky Mujiyanti selaku siswi kelas X IIK.

b. Place

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.¹² Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah strategi *hidden curriculum* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar yang meliputi segala aktifitas siswa-siswi baik itu diluar kelas maupun didalam kelas.

c. Paper

Sumber data yang menyajikan berupa simbol-simbol, gambar, huruf, dan angka.¹³ Dalam penelitian ini, sumber data yang dimaksud adalah berupa dokumen seperti profil madrasah, sarana-prasarana madrasah, dan

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif..*, hal. 157.

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis..*, hal. 107

¹³ *Ibid*, hal. 107

sebagainya. Serta juga dokumentasi berupa foto-foto kegiatan *hidden curriculum* dan sebagainya

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

a. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.¹⁴

Bondan dan Taylor sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* menjelaskan bahwa:

“Observasi partisipasi atau pengamatan terlibat dipakai untuk menunjuk kepada penelitian (riset) yang dicirikan adanya interaksi sosial yang intensif antara sang peneliti dengan masyarakat yang diteliti di dalam sebuah *milieu* (lingkungan) masyarakat yang diteliti, selama ini data yang diperoleh dikumpulkan secara sistematis dan hati-hati.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas, dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan terlibat (*Participant Observation*) yaitu dalam proses memperoleh data, peneliti berupaya masuk ke dalam kehidupan serta lingkungan masyarakat di sekitar MAN 2 Blitar, dan

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 156.

¹⁵ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, penerjemah A. Khozin Afandi, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 31

berusaha untuk bisa menyatu, berbincang-bincang dengan mereka, melakukan interaksi sosial dengan mereka. Seperti juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan, baik itu kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan proses belajar mengajar di dalam atau luar ruangan, juga kebiasaan-kebiasaan seluruh warga MAN 2 Blitar dalam hal apapun. Dengan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh, menemukan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti, antara lain perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, dan dampak *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara mendalam. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ini semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.¹⁶

¹⁶ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 156

Wawancara terstruktur merupakan wawancara dengan berpijak pada pedoman sesuai dengan pedoman wawancara penelitian. Adapun kegunaan wawancara terstruktur ini ialah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dalam rangka mengumpulkan data atau informasi menggunakan wawancara terstruktur (*structure interview*) yaitu semua daftar pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat terlebih dahulu, secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview, sehingga nantinya proses wawancara antara peneliti dengan narasumber dapat berjalan dengan lancar. Adapun narasumber atau informan dalam penelitian ini yaitu Nanik Puspitosari, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Eni Maslihah, S.Ag M.Pd selaku koordinator ketertiban dan tim keagamaan, Elok Zunaidah, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak, Iwan Rizwan, S.Pd.I selaku guru Bahasa Arab, Mohammat Firnanda selaku siswa kelas X MIA, Muhammad Hanif selaku siswa kelas X IIS, dan Kharisma Pingky Mujiyanti selaku siswi kelas X IIK.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menjelaskan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.”¹⁷

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai sejarah berdirinya MAN 2 Blitar, profil, sarana dan prasarana madrasah, struktur organisasi dan sebagainya. Serta dokumentasi berupa gambar yaitu foto-foto kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta foto kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* baik dikelas maupun diuar kelas, gambar foto sarana dan prasarana madrasah, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Moleong menjelaskan analisis data adalah

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.”¹⁹

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 131

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 240

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya.²⁰

Langkah pertama dalam mereduksi data yaitu setelah data yang diperoleh peneliti dari penelitian di MAN 2 Blitar terkumpulkan, maka tugas peneliti selanjutnya ialah memilih dan memilah data yang telah terkumpul berdasarkan pokok atau fokus yang penting, yang mana disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti angkat ialah mengenai perencanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar, pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar dan dampak strategi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 2 Blitar.

2. Penyajian Data

Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan,

²⁰ *Ibid*, hal. 338

tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami.²¹

Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid yaitu dengan membuat teks naratif disesuaikan dengan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang nantinya digunakan sebagai informasi yang terseleksi, utuh dan kuat. Selain dengan menyajikan teks naratif.

3. Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Proses reduksi dan penyajian data dinyatakan telah selesai, langkah yang ketiga yaitu penarikan atau pemberian kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Sugiono menjelaskan bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.”²²

Kesimpulan-kesimpulan yang telah diperoleh nantinya di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang kredibel serta hasil analisis data yang telah di peroleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti, dan juga nantinya dapat memberikan saran-

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 341

²² *Ibid*, hal. 345

saran kepada pembaca sebagai rekomendasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini, dalam rangka menganalisa data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan model analisis interaktif deskriptif (non statistik) dengan mencakup tiga komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan pengambilan data atau verifikasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain meliputi kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.²³ Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengecekan keabsahan data kredibilitas dengan proses triangulasi metode atau teknik, serta diskusi teman sejawat dan perpanjangan penelitian

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin keshahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.²⁴ Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi.

1. Triangulasi

Proses triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu atau bisa diartikan sebagai

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 366

²⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, hal. 105-108

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada 3 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru pembimbing, wali kelas dan teman murid yang bersangkutan. Dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama mana yang berbeda kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik atau metode

Triangulasi teknik atau metode digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa jenis metode pengumpulan data sehingga dapat memperoleh data yang sejenis, misalnya dengan menggunakan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid

sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.²⁵

2. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat merupakan teknik untuk mengekspos hasil data baik itu bersifat sementara maupun hasil akhir kepada beberapa rekan-rekan atau teman sejawat secara analitik.²⁶ Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk *mereview* pandangan, persepsi, dan analisis yang sedang berlangsung.

3. Perpanjangan Penelitian

Peneliti merupakan kunci instrument (*instrument key*) dalam penelitian kualitatif.²⁷ Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti dalam penelitian. Perpanjangan penelitian memungkinkan dalam peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh dan dikumpulkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini, terdapat 4 tahap penelitian yang harus dilaksanakan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 372-374

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 332.

²⁷ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 162

1. Tahap pra-lapangan

Peneliti pada tahap pra-lapangan melakukan beberapa kegiatan antara lain, sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Mengurus surat perizinan penelitian
- c. Melihat situasi dan kondisi di lapangan
- d. Mempersiapkan alat dan bahan penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan lapangan, terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan yaitu melihat dan memahami situasi, kondisi latar tempat penelitian, mempersiapkan diri sebaik mungkin dan proses terjun ke lapangan dengan ikut berperan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar sambil mengumpulkan data.

Rincian kegiatan dalam tahap kegiatan lapangan antara lain, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan observasi.
- b. Melaksanakan kegiatan wawancara dengan orang-orang yang dianggap memahami obyek dalam penelitian.
- c. Pencarian data sesuai yang diperlukan dalam fokus penelitian.
- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai tambahan informasi data penelitian.
- e. Pengelolaan data sesuai dengan cara yang ditetapkan serta sesuai dengan pedoman, kemudian mengelola hasil penelitian

3. Tahap analisis data

Peneliti pada tahap analisis data ialah mengolah data, mengolah informasi, serta mengolah dokumen-dokumen dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari subyek penelitian. Tujuan analisa data yaitu untuk memperbaiki bahasa dan sistematika penulisannya, agar nantinya ketika proses penyusunan laporan penelitian, pendeskripsian tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran.

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti pada tahap penulisan laporan ialah menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian antara lain, sebagai berikut.²⁸

- a. Penyusunan kerangka laporan hasil penelitian sesuai dengan sistematika penulisan.
- b. Penyusunan laporan hasil penelitian disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- c. Mengikuti ujian siding skripsi sebagai bentuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah dilakukan di depan dosen penguji.
- d. Penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang

²⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 126.